

ETNOGRAFI KOMUNIKASI KAIN SASIRANGAN (Studi Semiotika Pada Kain Sasirangan)

Siti Rara Oyi Pinasti¹, Marhaeni Fajar Kurniawati², Didi Susanto³

¹Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari, 2009010032

²Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari, 1103097101

³Ilmu Komunikasi, 70101, Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari, 1101058401

Email: officembakoyi@gmail.com

ABSTRAK

Kain sasirangan merupakan salah satu identitas daerah Kalimantan Selatan yang awalnya digunakan untuk “batatamba” atau untuk pengobatan penyakit medis dan non medis. Seiring dengan berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan serta teknologi, membuat fungsi kain sasirangan lebih luas, yakni sebagai pakaian khas daerah. Dalam kain sasirangan terdapat warna dan motif yang berbeda dengan kain khas daerah lain. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kajian etnografi kain sasirangan; (2) menganalisis kajian semiotika kain sasirangan; (3) menganalisis upaya pemerintah dalam melestarikan kain sasirangan.

Peneliti menggunakan teori Dell H. Hymes untuk mengkaji etnografi kain sasirangan yang memiliki fokus pada situasi, penggunaan, pola dan fungsi berbahasa, kemudian peneliti juga menggunakan teori Roland Barthes untuk mengkaji semiotika kain sasirangan yang menganalisa tentang makna denotasi dan makna konotasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan dengan cara observasi, catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan penyajian data serta triangulasi sebagai teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang menggunakan kain sasirangan untuk “batatamba” atau pengobatan, selain itu sasirangan sekarang digunakan sebagai sandang dan asesoris. Kain sasirangan memiliki nilai religius, nilai budaya, nilai solidaritas sosial, nilai kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi kehidupan dan nilai kain itu sendiri yang terwujud dari budaya masyarakat Banjar yang dekat dengan alam. Munculnya kain sasirangan border, warna dan motif hias baru dalam sasirangan adalah bentuk dari pengembangan kreativitas pengrajin, dan hal tersebut bisa diajukan ke KEMENKUMHAM untuk mendapatkan hak cipta. Kain sasirangan telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda dengan domain kemahiran dan kerajinan tradisional, kain sasirangan border diberikan hak paten sebagai seni kerajinan khas Kota Banjarbaru.

Kata kunci: Etnografi komunikasi, semiotika, kain sasirangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermalia, Terry Launa & Ma'ruf, M. Farid. (2016). *Peran Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Jombang Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, 2(1), 0-216.
- Rosyadi, M.Dedy. (2017). *Pengenalan Motif Dasar Pada Kain Sasirangan Menggunakan Metode Template Matching*, 8(2), 53-61.
- Jumriani,dkk. (2021). *The Traditional Clothing Industry of Banjarmasin Sasirangan: A potrait of a local business coming an industry*, 4(2), 236-244
- Kholis, Noor.(2016). *Kain tradisional sasirangan "irma sasirangan" kampung melayu Kalimantan Selatan*.
- Nasruddin, dkk. (2020). *Pengaruh Strategi Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Yang Dimediasi Oleh Minat Beli Kain Sasirangan Bordir.*, 4(2), 152-162.
- Wahyuni, Amalia (2020). *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Volume Penjualan Batik Sasirangan Bordir (Studi Kasus pada Bunga Bangkal Sasirangan)*, 13.
- Putra, Erwan Aditya. (2020). *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kain Sasirangan Bordir Oleh DIInas Perdagangan Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*, 1-25.
- Barata, Dr. Dion Dewa. (2020). *Fashion Sebagai Strategi Simbolik Komunikasi Non-Verbal*.
- Kurnaiti, DPY. (2016). *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*.
- Rosyadi, M. Dedy. (2017) *Pengenalan motif dasar pada kain sasirangan menggunakan metode template match*.
- Rifa'i, Muhammad. (2017). *Etnografi komunikasi ritual tingkeban neloni dan mitoni studi etnografi komunikasi bagi etnis jawa di desa sumbersuko kecamatan gempol kabupaten pasuruan*.
- Listiani, Wanda. (2019). *Adaptif-regeneratif-relasional: ketahanan budaya lokal di era digital*. institut seni budaya indonesia. 2019.
- Tyas, Fitri Yaning. (2013). *Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda*. 1(4):328-339.
- Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. Ni Wayan Sartini.
- Bintarto, Joko., Jhon, Rinanda. (2016) *Kajian Semiotika Pada Logo Sanggar Reog Singo Barong Kabupaten Langkat*.
- John, Asril, Waspada, Agung Eko Budi. (2017) *Analisis Semiotika Logo Rumah Makan Patinku*.
- Mudjiyanto, Bambang. (2013) *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*.
- Haryono, Akhmad. (2016). *Etnografi Komunikasi : Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi*.
- Basri, Syaiful Qadar., Sari, Ethis Kartika. (2019). *Tari Remo (Ngremong): Sebuah Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Tari Remo (Ngremong)*. 2(1): 55-69.
- Zakiah, Kiki. (2008). *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*. 9 (1):181-188.
- Ilyas, Muhammad Azizzullah. (2016). *Makna Menurut Ibnu Hajib*. 1 (2): 161-180.

Al Hasani, Mohammad Muwafiqilah. (2014). *Makna Simbolik Dalam Ritual Kawit dan Wiwit Pada Masyarakat Pertanian di Desa Ngasemlehmbang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan*. 3 (2): 1220-1236.

Husaina, Alisha, dkk. (2018). *Analisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes*. 2 (2):53-69.

Darma, dkk. 2022. *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: CV.Media Sains Indonesia.

Rusmiadi, H. 2020. *Makna Motif Sasirangan*. Museum Lambung Mangkurat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Benyamine, HE. 2018. *Pengetahuan Lokal*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.

Anshori, Dadang S. 2017. *Etnografi Komunikasi: Perspektif Bahasa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

